

EDUKASI LITERASI DIGITAL UNTUK PENCEGAHAN PENYEBARAN BERITA HOAKS PADA SISWA SMP SWASTA ADVENT MEDAN

Lismardiana Sembiring[✉], Jaidup Banjarnahor, Harlen Silalahi, Dumariani Silalahi,
Jenheri Rejeki Tarigan, Erni Dewi Munthe, Supelio

Universitas Mandiri Bina Prestasi, Medan, Indonesia

Email: lismardianasembiring@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol6No1.pp36-41>

ABSTRACT

The increasing use of smartphones to access social media among junior high school students can lead to conflict and loss of private data. The purpose of this digital literacy education is to provide and strengthen understanding of digital literacy education in social media. The method used is a qualitative descriptive approach, starting with the problem formulation stage, data collection stage, data analysis stage, and reporting stage. The data analysis results indicate that 100% of junior high school students use smartphones 4-6 hours per day, and 57% use more than 6 hours per day. Furthermore, an average of 100% have social media accounts, namely Instagram and Threads (33%). This demonstrates the need for junior high school students to be equipped with an understanding of digital literacy to improve critical thinking skills, protect them from cybercrime, and be able to analyze and verify the accuracy of news, thereby creating digital ethics in cyberspace and reducing the risk of conflict.

Keyword: Digital Literacy, IG, FB, Threads, Teenagers.

ABSTRAK

Dengan peningkatan penggunaan smartphone dalam mengakses mediasosial di kalangan usia Remaja SMP dapat menimbulkan konflik dan kehilangan data privasi. Tujuan dilaksanakan edukasi literasi digital ini adalah untuk pembekalan dan penguatan pemahaman tentang edukasi literasi digital dalam bermedia sosial. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dimulai dengan tahap Perumusan masalah, tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan tahap pelaporan. Hasil analisis data bahwa terdapat siswa smp advent yang menggunakan smartphone 4-6 jam setiap harinya sebesar 100%, dan >6 jam setiap harinya sebesar 57%, kemudian rata rata telah memiliki akun media sosial 100% yaitu IG, dan Threads sebesar 33%. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya sisaw SMP dibekali dengan pemahaman literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, melindungi mereka dari kejahatan siber, mampu menganalisis dan memverifikasi kebenaran suatu berita sehingga etika digital di dunia maya tercipta dan mampu mengurangi resiko konflik.

Kata Kunci: Literasi Digital, IG, FB, Threads, Remaja.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi digital anak SMP (usia 12-15) berada pada fase transisi. Mereka sangat mahir mengoperasikan smartphone, mengakses aplikasi, dan mencari informasi untuk tugas sekolah. Namun membutuhkan pendampingan intensif dalam berfikir kritis, serta melindungi privasi data di dunia maya. Dalam penggunaan Teknologi dan pemahaman tentang Literasi Digital untuk usia remaja masa masa pubertas masih cukup rendah dan bahkan ada yang selalu

mengalami kejadian tentang (Triyono et al., 2024) kesalahpahaman dalam menyerap informasi dari media sosial terutama dari media sosial facebook, Tiktok dan IG dan Threads. sering terjadi kejadian penipuan online dalam literasi keuangan, (Devi et al., 2022) pemberitaan informasi palsu (Hoax) (Samosir & Haryanti, 2023) serta postingan gambar gambar yang meresahkan netizen. Perkembangan digital seperti pedang bermata dua, karena selain memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan, dan



peradaban manusia, sekaligus menjadi sarana yang efektif untuk melakukan perbuatan melawan hukum.

Pembekalan Literasi digital terhadap usia remaja penting untuk mengasah kompetensi dan kemampuan menyaring informasi, menjaga keamanan data pribadi, menerapkan etika bermedia sosial. perlunya pemahaman literasi digital bagi anak remaja tersebut sebagai langkah awal dalam berkegiatan bersosial media di lingkungan masyarakat dengan perkembangan digital saat ini. inilah betapa pentingnya dilakukan pemahaman Literasi Digital terhadap anak-anak remaja SMP. Sehingga perlu adanya upaya untuk mengubah cara anak remaja dalam menggunakan media sosial facebook menjadi lebih bertanggung jawab dan sadar akan konten (Mandey, 2023) yang akan dikonsumsi melalui proses transformasi literasi.

Profil SMP Advent Medan

SMP Advent Medan (NPSN: 10210309) adalah sekolah swasta berbasis yayasan yang berlokasi di Jl. Dr. Mansyur Gg. Berkat No.9 Kel. PB Selayang Kec. Medan-Selayang Kota Medan, Sumatera Utara Yayasan Pendidikan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Sumatera Utara. Kontak: 061-82223608/ Email: smpadvent24@gmail.com. Terakreditasi A (unggul) Kode Pos: 20131. Sekolah ini beroperasi dengan SK Pendirian 420/13485/Dikmenjur/2014 dan Izin Operasional 421.3/778. SMP Advent mempunyai Guru 9 orang, rombongan belajar 3, siswa laki laki 48 orang, siswi perempuan 34 org, daya tampung 36 siswa, ruang kelas 6, dan perpustakaan 2. Tersedia sarana dan prasarana yang bagus dan sangat mendukung untuk kebutuhan pendidikan di SMP Advent Medan. sekolah ini fokus pada pendidikan bermutu dengan nilai-nilai Kristiani.

Perkontenan dengan menggunakan bahasa kasar, menebarkan kebencian, menghasut dan memancing kemarahan (Hariyanti, 2020). Tujuan dari PKM ini bahwa pentingnya literasi digital bagi anak-anak remaja sebagai langkah awal dalam berkegiatan bersosial media di lingkungan anak-anak remaja untuk menghindari disinformasi, keamanan akun dan mengatasi

penyebaran berita palsu (hoaks) (Mulyanto et al., 2024).

Pemasalahan Mitra

Berdasarkan analisis masalah, permasalahan mitra yang dijumpai pengusul saat melakukan survey mencakup hal-hal berikut ini:

1. Rendahnya Pengetahuan di Bidang Literasi Digital terutama dalam menganalisa informasi yang kurang akurat sprt: Hoax, Etika dan Keamanan Akun di media sosial
2. Meningkatkan Pemahaman dalam Literasi Digital terutama di Literasi Media sosial untuk kalangan usia remaja

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan pengabdian ini adalah sebagai penguatan pengetahuan dengan memberikan penyuluhan tentang Literasi Digital (Susanti et al., 2025) pada elemen pengetahuan dan kompetensi anak-anak remaja dalam bermedia sosial. Selaras dengan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan, pengabdian yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak remaja dalam penggunaan internet yang baik dan bijak melalui literasi media sosial. Dengan kemudahan akses informasi dan komunikasi, terdapat individu atau kelompok yang memanfaatkan kelemahan dan ketidaktahuan orang lain di media sosial untuk keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara menyebarkan konten-konten negatif seperti hoaks dan ujaran kebencian yang menimbulkan keresahan dan saling mencurigai di tengah-tengah masyarakat.

Manfaat dari Pengabdian Ini adalah:

1. Peningkatan Kemampuan Kognitif dan Perilaku: Peserta lebih kritis dalam menerima informasi, memahami konteks, dan mampu memilah informasi yang benar dan kredibel.
2. Pengurangan Perilaku Negatif: Terjadi penurunan potensi *cyberbullying* dan penyebaran konten negatif atau hoaks di kalangan remaja dan masyarakat umum.
3. Produk Kreatif/Konten Positif: Peserta (terutama siswa/remaja) mampu memproduksi konten digital yang edukatif dan positif, bukan sekadar konsumen.

4. Pemahaman Keamanan Digital: Peserta memiliki pengetahuan lebih baik mengenai perlindungan data pribadi, menghindari *phishing* (pencurian data), dan menjaga etika berinternet.
5. Peningkatan Kompetensi SDM: Bagi komunitas atau sekolah, hasil PKM ini meningkatkan adaptabilitas masyarakat terhadap perkembangan teknologi digital.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan secara Pendekatan Deskriptif Kualitatif (Apriadi et al., 2025)ada beberapa tahapan:

1. Tahapan Perumusan Masalah
Fokus menentukan topik pertanyaan utama yang akan dijawab serta menentukan batasan masalah agar penelitian lebih terarah.
2. Tahapan Pengumpulan Data
Tahapan Persiapan mengunjungi Sekolah SMP Advent untuk melakukan diskusi dengan Kepala Sekolah Sebagai tindak lanjut kegiatan membicarakan waktu pelaksanaan, pembagian tugas, persiapan pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan anak anak remaja. Dalam hal ini melibatkan 3 orang tim pengusul dibantu oleh 2 anggota mahasiswa untuk menyiapkan peralatan seperti proyektor, video dan kamera, konsumsi dan bahan materi kemudian dilanjutkan
3. Tahapan pengadaan bahan dan materi yaitu bahan yang akan dibawa ke lokasi PKM adalah bahan materi sosialisasi literasi digital, spanduk, souvenir, snack dan air mineral dan serta perlengkapan sesuai kebutuhan dalam pelaksanaan tersebut kemudian
4. Tahapan Pelaksanaan tahapan ini dilaksanakan dalam 1 (satu) hari yakni pada hari Rabu tanggal 18 Pebruari 2026 mulai pukul 09.00 Wib – 12.30 Wib di ruangan kelas IX SMP Advent Medan dalam bentuk kegiatan sbb :

Tabel 1. Rundown Acara Sosialisasi

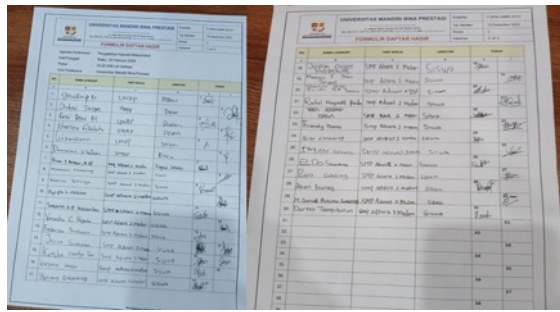
No	Waktu	Kegiatan	Nama Pemateri
1	09.00-09.15 WIB	Kata Pembuka Oleh MC	Janheri Tarigan, S.Hum
2	09.15-	Kata Sambutan	Ibu Eliana

	09.30 WIB	dari Kepala Sekolah SMP Advent Medan	Jenifer Marbun
3	09.30-09.45 WIB	Kata Sambutan dari Rektor Universitas Mandiri Bina Prestasi Medan	Dr. Sarman Sinaga, MM
4	09.45-10.00 WIB	Penandatanganan MOU antara kedua belah Pihak	SMP Advent Medan : Ibu Eliana Jenifer Marbun dan UMBP : Dr. Sarman Sinaga, MM
5	10.00-11.00	Pemateri	Jaidup Banjarnahor,ST.,M.Kom
6	11.00-12.00	Tanya Jawab/Diskusi	Jaidup Banjarnahor,ST.,M.Kom
7	12.00 WIB	Temu Ramah dan Pulang	

5. Tahapan Analisis Data
Merujuk pada model interaktif yaitu menyederhanakan data mentah dilapangan agar lebih fokus terhadap menyusun data bentuk uraian naratif, tabel agar mudah dipahami.
6. Tahapan Pelaporan
Menyusun temuan hasil penelitian ke dalam bentuk laporan akademis atau tulisan yang sistematis, transparan, dan sesuai dengan fakta empiris dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi penyampaian materi tentang literasi digital khusus untuk konten di platform media sosial untuk pencegahan penyebaran berita hoaks keada Siswa SMP Swasta Advent Medan. Peserta yang hadir sebanyak 30 orang kelas IX² dalam kegiatan awal terlebih dahulu melakukan observasi dengan metode tertutup (Ya=1, Tidak=0) untuk menarik perhatian siswa, dengan mengajukan beberapa pertanyaan di kelas untuk mengetahui sejauh mana tingkat persentase pemakaian penggunaan smartphone dalam menggunakan media sosial setiap harinya berdasarkan jumlah siswa yang hadir tertuang dalam absensi kehadiran siswa sprti gambar dibawah ini:



Gambar1. Daftar kehadiran Peserta

Hasil survey yang diperoleh dengan mengajukan beberapa pertanyaan dihasilkan jumlah persentase yang telah mempunyai akun media sosial dan jumlah persentase penggunaan smartphone dalam sehari menggunakan media sosial dapat dilihat pada pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data Penggunaan Smartphone

No	Nama Siswa	Akun Media Sosial			Rata-rata Penggunaan Media Sosia		
		FB	IG	Threads	2-3 jam per hari	4-6 jam per hari	>6 jam perhari
1	Jaxxx	0	1	0	0	1	1
2	Darxxx	0	1	0	0	1	0
3	Mattxxx	0	1	0	0	1	0
4	Albexxx	0	1	1	0	1	1
5	Imxxx	0	1	0	0	1	0
6	Elxxx	1	1	0	0	1	1
7	Puxxx	1	1	1	0	1	0
8	Frienxxx	1	1	0	0	1	1
9	Yorxxx	0	1	0	0	1	0
10	Racxxx	1	1	0	1	1	0
11	Sebxxx	1	1	1	0	1	1
12	Foixxx	1	1	0	0	1	0
13	Masxxx	0	1	0	0	1	1
14	Yohxxx	1	1	0	0	1	1
15	Krisxxx	0	1	1	0	1	1
16	Kezxxx	1	1	0	0	1	0
17	Jesxxx	1	1	0	0	1	1
18	Fredxxx	0	1	1	0	1	0
19	Vanixxx	1	1	0	1	1	1
20	Sasxxx	1	1	0	0	1	1
21	Sybxxx	0	1	1	0	1	0
22	Kairxxx	1	1	0	0	1	1
23	Elxxx	1	1	0	1	1	1
24	Magdaxxx	1	1	1	0	1	0
25	Josxxx	0	1	0	0	1	0
26	Eliaxxx	1	1	1	0	1	1
27	Putxxx	0	1	0	1	1	1
28	Robxxx	1	1	0	0	1	0
29	Hadxxx	0	1	1	0	1	1
30	DijeXXX	0	1	1	0	1	1
Total		53%	100%	33%	13%	100%	57%

Perhitungan kuesioner diatas menyatakan bahwa rata rata murid SMP telah mempunyai akun media sosial paling banyak yaitu IG (instagram), kedua adalah FB tingkat persentase 53% dan ketiga adalah Threads sebesar 33%. Ini menunjukkan bahwa rata rata murid SMP telah mempunyai akun media sosial bahkan ada beberapa murid yang mempunyai lebih dari 1 (akun media sosial) sprti FB dan Threads, dan

penggunaan smartphone dalam keseharian dalam bermedia sosial rata rata 4-6 jam per hari nya yaitu tingkat persentase sebanyak 100%, 57% murid yang penggunaan smarphone > 6 jam per harinya.

Kegiatan selanjutnya dimulai dengan sosialisasi pemaparan edukasi literasi digital pencegahan berita hoax di media sosial. Pemaparan ini dilakukan durasi 30 menit dengan materi dan diskusi tanya jawab.



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi Literasi Digital

Dalam penyampaian materi penguatan edukasi literasi digital dalam penyebaran berita hoaks pada sekolah SMP Advent dilaksanakan dengan memberikan materi dampak penyebaran berita hoaks , dasar dasar hukum , konsekuensi bagi pelajar dan bagaimana cara pencegahannya bagi pihak sekolah dan bagi anak anak usia remaja sehingga lebih memahamai bagaiman beretika bermedia sosial untuk kalangan remaja seperti point point yang di lampirkan pada beberapa slide persentase sosialisasi dapat dilihat pada materi 1 pada gambar2 dibawah ini :



Gambar 3. Materi Pengabdian 1

Dalam penyampaian materi diatas tim pkm memberikan penjelasan tentang betapa pentingnya memahami literasi digital dalam penggunaan media sosial,dampak bagi mereka dan dasar dasar hukum yang telah tertuang di dalam undang undang ITE yang akan melindungi korban dan mengenakan sanksi bagi pelaku penyebaran hoax, dimana murid murid SMP sangat menyukai dan sesering mungkin membuka media sosial untuk sebagai menambah informasi penting bagi mereka. seperti pada materi ke 2 pada gambar3 di bawah ini:



Gambar 4. Materi Pengabdian 2

Dari materi diatas narasumber memberikan penjelasan tentang cara mencegah berita berita hoax yang berswelioren di media sosial dimana kita harus bijak bermedia sosial dimana anak anak SMP harus mampu memfilter berita berita hoax yang ada di media sosial sehingga dalam bermedia sosial anak anak SMP sangat bijak dan mengurangi tindak kejahatan dan penyebaran hoax di media sosial. Akhir dari kegiatan sosialisasi penguatan literasi digital pada SMP Advent Medan dilakukan foto bersama dan penyerahan cenderamata sebagai ucapan tanda terimakasih persetujuan pelaksanaan penguatan edukasi literasi digital di SMP Advent Medan tersebut. Foto bersama dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini:



Gambar 5. Foto Bersama

Hasil utama dari PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) edukasi literasi digital media sosial adalah pencegahan penyebaran Hoax dan peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan peserta dalam menggunakan media sosial secara aman, bijak, dan produktif. Program ini umumnya menghasilkan peningkatan kemampuan menyaring informasi (anti-hoaks), etika berinternet, perlindungan data pribadi, serta pembuatan konten digital positif. Berikut adalah rincian hasil konkret dari PKM edukasi literasi digital:

KESIMPULAN

Dengan kegiatan Sosialisasi edukasi literasi digital ini membekali mereka dengan kemampuan berfikir kritis, melindungi mereka dari kejahatan siber serta menolong mereka dalam memanfaatkan teknologi secara produktif dan kreatif. Pembekalan tentang edukasi literasi digital kepada siswa/i mengurangi risiko konflik, (Permana et al., 2024)menciptakan etika literasi digital sehingga mereka mampu menganalisis dan memverifikasi kebenaran suatu berita sebelumnya membagikannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Mandiri Bina Prestasi (UMBP) yang telah memberikan sarana dan Prasarana atas kelancaran pelaksanaan PKM Ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada ibu Eliana J Marbun, S.Pd yang telah bersedia memberikan tempat untuk melaksanakan PKM yang sangat bermanfaat kepada murid murid SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, D., & Kuswara, G. B., (2025). Meningkatkan Kemandirian Finansial Melalui Penguatan Keuangan Pelaku UMKM Desa Mekarjaya Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Masrakat Dan Riset Pendidikan Literasi*, 4(1), 3547–3554.
- Devi, R. S., Silaban, R., & Simbolon, N. Y. (2022). Penyuluhan Tindak Pidana Penyebaran Berita Hoax Melalui Media Sosial Di Kalangan Generasi Muda Pada

- Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Darma Agung Medan. *Jurnal PKM Hablum Minannas*, 1(2), 22–30.
<https://doi.org/10.47652/jhm.v1i2.181>
- Hariyanti, F. (2020). *Etika Komunikasi Media Sosial di Facebook (Analisis Implementasi Undang-undang Informasi Transaksi Elektronik Pasal 27 Pada Remaja)*. Universitas Islam Riau.
- Maramis, D. R., & Mandey, N. H. J. (2023). Dalam Rangka Mengantisipasi Hoax, Pembuatan Konten Tulisan Positif di Media Sosial Bagi Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis. *Jurnal Umbanua*, 3(2), 37-42.
- Mulyanto, D., Susanto, A., Pambudi, R. A., Fitriyaningsih, D., Anggraeni, N. I., Daud, N. A., & Latifa, S. L. P. (2024). Edukasi Literasi Digital Media Sosial Untuk Mencegah Penyebaran Berita Hoaks Pada Siswa Smp. *Bengawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 68–76.
https://doi.org/10.46808/jurnal_bengawan.v4i1.116
- Permana, S., Ramadhan, M. Z. S., Fatah, M. A., Anwar, S., Rohmah, S., Ibrahim, G., Farhani, S. A., Sastradipraja, R. M. A. F., Rizky, M. N., Arif, Z., Nurlatifah, S., Rohman, A. A., Al-Husein, F., Ramdhani, T., Muharam, M. F., Jamami, Y. S. Al, Kristiawan, D., Muhammad, F. M., Ananta, A., ... Imamudin, I. (2024). Literasi Digital Sebagai Langkah Awal Siswa Dalam Memberantas Hoax Dan Ujaran Kebencian. *Jurnal PkM MIFTEK*, 5(2), 29–36.
<https://doi.org/10.33364/miftek/v.5-2.1918>
- Samosir, A., & Haryanti, A. S. (2023). Edukasi Kalimat Hoak Pada Media Sosial Facebook Bagi Ibu-Ibu RT Desa Tobat. *JURNAL ComunitÀ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 5(2), 1509–1516.
<https://doi.org/10.33541/cs.v5i2.5242>
- Susanti, Angkat, E. B., Siregar, R. R., & Sagala, R. O. (2025). Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Sosialisasi Penggunaan Media Sosial Untuk Mencegah Hoax. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Variasi*, 2(2), 5–10.
- Triyono, A., Suhariyanto, S., Satria, C. Y., & Adham, M. A. R. (2024). PKM Upaya Pencegahan Mis-Informasi Dan Disinformasi Pada Pelajar SMP N 1 di Kota Salatiga Dalam Melawan Informasi Hoak di Internet. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 291–299.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1592>